# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor yang digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna pengambilan keputusan, informasi yang diungkapkan pada dasarnya diarahkan kepada para pemegang saham, para investor lainnya dan kreditur. Para karyawan, instansi pemerintah dan masyarakat luas juga merupakan penerima laporan tahunan dan bentuk pengungkapan lainnya.(Ningsih, 2018).

Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar, serta ukuran alternatif. Pengungkapan tidak hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu perusahaan secara menyeluruh. Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dimuat dalam laporan keuangan dalam kaitannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara

sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku (Na'im dan Rakhman, 2010:72-73 dalam Wahyuningsih dkk, 2016).

Kelengkapan dalam pelaporan keuangan sangat bergantung pada standar yang diberlakukan di suatu negara. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan kepada perusahaan publik untuk menyusun laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban terutama kepada pemilik modal. Pedoman penyajian laporan keuangan diatur dalam Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK No.SE-02/PM/2002 yang mengisyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan. Salah satu informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi persyaratan pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*). (Suharto dan Hak, 2017).

Perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan kondisi perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang lebih oleh para pemegang saham sehingga mereka merasa aman berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Namun, faktanya beberapa perusahan tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara luas karena menganggap pengungkapan lengkap hanya akan menyesatkan dan berakibat pada kegagalan pasar. Selain itu, pengungkapan yang luas dapat menimbulkan lebih banyak pengeluaran biaya dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi pada perusahaan food and beverage yang merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus-menerus mengalami pertumbuhan. Berikut merupakan rata-rata persentase pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang mengalami penurunan.

**Tabel 1.1**

**Fenomena Persentase Pengungkapan Lap. Keuangan Perusahaan *Food and Beverage***

| Tahun | Persentase Pengungkapan Lap. Keuangan |
|---|---|
| 2014 | 72,53% |
| 2015 | 72,57% |
| 2016 | 72,99% |
| 2017 | 71,73% |

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 perusahaan *food and beverage* melakukan pengungkapan pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2016 namun mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada umumnya semakin bertmbahnya tahun diharapakan tingkat pengungkapan laporan keuangan meningkat karena investor menginginkan pengungkapan yang transparan dan terbuka. Terjadinya penurunan pada tahun 2017 dikarenakan adanya bebrapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merumuskan kelengkapan laporannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai sesuatu yang penting karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin lengkap pula pengungkapan laporan tahunan. Besarnya perusahaan berperan dlam keberadaan pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai *public demand* akan informasi yang lebih tinggi, sehingga perusahaan perlu untuk

memberikan pengungkapan yang selengkapnya untuk semakin mempermudah perusahaan dalam akses ke pasar modal (Suharto dan Hak, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wahyuningsih, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Maharani dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih. (Kasmir dan Jakfar, 2012:125). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. (Larasati dkk, 2018). Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan semakin tinggi banyak pengungkapan yang dilakukan, investor dalam melakukan dasar penilaian untuk menanamkan dananya di perusahan lebih menyukai perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. (Wahyuningsih,dkk 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Sampurno (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani,dkk (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *(equity).* Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. (Harahap,2011:306).Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan *(monitoring cost)* yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. (Wahyuningsih, dkk 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dkk (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh oleh Ningsih (2018) *leverag*e berpengaruh secara signifikan secara simultan namun secara parsial tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan adalah profitabilitas.Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap,2011:304).Profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih rinci, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mengungkapkan lebih banyak materi laporan keuangannya dengan tujuan menarik atau meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan cukup sehat dan prosepektif. (Suharto dan Hak 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Hak (2017) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan baik secara parsial maupun simultan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kelengkaoan pengungkapan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penelitian masih belum menunjukkan hasilyang seragam. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Larasati dkk, 2018). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan faktor umur perusahaan. Alasan ditambahkan variabel tersebut agar variabel penelitian lebih beragam untuk mengidentifikasi pengungkapan laporan keuangan karena dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan

bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Maharani dan Budiasih (2016).

Penelitian Suharto dan Hak (2017) berpendapat bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh siginifikan terhadap kelengkapan pengungkapanlaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wahyuningsih,dkk (2016) bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Perbedaan kedua yaitu pada rentang waktu penelitian, penelitian sebelumnya pada perusahaan pertambangan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini memperbarui periode pengamatan penelitian periode tahun 2014-2017. Perbedaan ketiga adalah pada objek penelitian, penelitian sebelumnya pada perusahaan tambang, sedangkan penelitian ini pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini memilih perusahaan sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus–menerus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang naik turun, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi nilai tukar mata uang.

Perbedaan pendapat antar peneliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, maka menimbulkan fenomena dan mendorong

peneliti untuk meneliti ulang dengan judul: **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan(Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)"**

## 1.2 Ruang Lingkup

Karena luasnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengungkapan laporan keuangan. Maka, agar mempermudahkan pembahasan serta menghindari kesalahan melakukan pembahasan dalam penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok pembahasan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:
   a. Variabel dependen adalah pengungkapan laporan keuangan
   b. Variabel independen adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan .
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?

3. Apakah rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan juga

dapat dijadikan informasi tambahan dalam hal mengevaluasi kinerja emiten.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada emiten mengenai minimum disclosure agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang aplikasi pengungkapan laporan keuangan secara empiris, sebagai salah satu konsep dasar dalam akuntansi dan akan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang Akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

4. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang di teliti.